

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas lebih baik di lingkungannya seiring perkembangan jaman. Untuk mendapatkan kualitas tersebut tentunya dilandasi oleh nilai-nilai yang sesuai dengan hakikat manusia selaku makhluk sosial. Tidak terlepas dari kualitas yang dimiliki tenaga pendidik yang merupakan komponen Sumber Daya Manusia (SDM). Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai kurikulum, memperhatikan metode dan model pembelajaran yang digunakan, apakah model dan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena itu, melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Pemilihan model pembelajaran yang baik akan berdampak positif bagi proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran tidak terkesan kaku dan mampu mendorong siswa untuk saling mengungkapkan gagasan baik perseorangan maupun diungkapkan dalam bentuk kelompok. Guru juga hendaknya memperhatikan kondisi dan situasi sekolah atau lingkungan disekitar sekolah serta karakteristik peserta didik yang dihadapi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini dilakukan agar pemilihan dan penggunaan model pembelajaran tersebut lebih terarah, tepat dan efisien. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran, sehingga akan berdampak positif pada hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran IPS.

Pada dasarnya IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok disekolah yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial, mempelajari tentang cara untuk melakukan interaksi sosial. Pengetahuan untuk berinteraksi perlu dibekalkan kepada siswa agar nantinya bisa berbaur didalam masyarakat. Tetapi kenyataan

bahwa seringkali guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS terkesan monoton dan pembelajaran hanya berpusat pada guru semata, maka tidak mengherankan apabila ada siswa yang merasa bosan terhadap penyampaian materi IPS. Kondisi pembelajaran IPS hal seperti ini tidak seharusnya terjadi mengingat pelajaran IPS menekankan pada ilmu tentang sosial.

Beberapa kenyataan yang dijumpai pada saat observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD ternyata dalam proses belajar mengajar guru masih kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kondisi pembelajaran IPS lebih diwarnai oleh pendekatan yang menekankan pada model belajar konvensional yang lebih banyak diwarnai dengan ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga masalah ini berdampak negatif bagi siswa dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan belajar yakni 80-85 %. Ini dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru selalu monoton, sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar karena proses pembelajaran yang dianggap tidak menarik dan menimbulkan kebosanan terhadap siswa, bahkan sesekali suasana dalam kelas menjadi ribut karena adanya siswa yang hanya bermain atau keluar masuk kelas sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak ada, akibatnya ketidak tertarikannya siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru terlihat jelas terutama pada mata pelajaran IPS .

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi sehingga diantara siswa saling memberi informasi dengan siswa lain. Pelajaran IPS berisi fakta dan peristiwa yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, sudah semestinya pelajaran IPS menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match membantu anak belajar untuk mengikuti peraturan, mengamati dan menunggu giliran, menerima kekalahan dan kemenangan, dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok. Keterampilan sosial seperti ini akan membantu anak menjadi lebih siap di sekolah dan lebih siap menerima pelajaran baku. Maka dari itu model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match ini sangat baik digunakan dalam suatu pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS.

Guru dalam hal ini sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran dikelas seharusnya menjadikannya pembelajaran yang menyenangkan. Kreatifitas guru diperlukan dalam mewujudkan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar seperti menerapkan model pembelajaran secara maksimal dalam proses pembelajaran dan tentu saja sesuai dengan

materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, keterampilan-keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SDN 66 KOTA TIMUR”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran yang bersifat monoton.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas V di SDN 66 Kota Timur”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian tersebut yang terdapat pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* di SDN 66 Kota Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan/manfaat yaitu:

- a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran IPS, utamanya untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Koopertaif tipe Make A Mach di SDN 66 Kota Timur.

b) Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Make A Match di SDN 66 Kota Timur. Kemudian guru dapat Mengembangkan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan model Koopertaif tipe Make A Mach yang melibatkan siswa aktif dari seluruh kegiatan di dalam kelas, serta meningkatkan profesionalisme guru dalam mendesain dan menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match oleh guru diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan baik antar kelompok maupun perseorangan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar serta aktif dalam setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat menjadi sumbangsih dalam perbaikan sistem pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam pemilihan strategi yang tepat bagi guru-guru lainnya. Serta memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bagaimana menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe Make A Mach di SD dan dapat mengembangkan pengetahuan peneliti serta menambah pengalaman dibidang penelitian.